

**Analisis Resepsi Konflik Keluarga pada Film “Nanti Kita Cerita
Tentang Hari Ini”**

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Mencapai Derajat
Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi**



Disusun oleh:

ANNISSA RAMAYANI

07031281621076

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

"Analisis Resepsi Konflik Keluarga pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini"

Skripsi
Oleh :

ANNISSA RAMAYANI
07031281621076

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 09 November 2020

Pembimbing :

1 Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

2 Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003

Penguji

1 Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

2 Erlisa Saraswati, S.KM., M.Sc
NIP. 199209132019032015

Tanda Tangan

Tanda Tangan

Dekan FISIP UNSRI

Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

1. Skripsi yang berjudul "ANALISIS RESEPSI KONFLIK KELUARGA PADA FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI" ini adalah penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik skripsi beserta gelar sarjana saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagai atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor pembimbing sebagai *author* dan program studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Palembang, 10 Oktober 2020



Annissa Ramayani

NIM. 07031281621076

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“I could be whatever you want me to be” - **The Notebook** (Nicholas Sparks)*

“Every page has a different story. Finish the book and you will know whole” -

Nissa Salim

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, saudari dan dosen pembimbing saya, serta teman-teman mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2016 yang telah mendukung dan memberikan inspirasi di dalam pembuatannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya baik berupa kesehatan dan keselamatan serta kemudahan di setiap kesulitan. Saya bisa menyelesaikan proposal skripsi saya yang berjudul “Analisis Resepsi Konflik Keluarga pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” dalam lingkup waktu yang sebagaimana mestinya sebagai syarat meraih gelar sarjana strata 1 Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya. Pada proses penyelesaian skripsi saya, tentu banyak pihak yang turut mendukung dan membantu dalam penyelesaiannya. Maka dari itu, saya berterima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya yang telah berjasa memfasilitasi kampus sehingga saya dan mahasiswa lain dapat berkuliah dengan nyaman,
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M. Si., dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang sangat berperan dalam penerapan pendidikan,
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S. IP., M.Si., ketua jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang senantiasa memberikan arahan dan mendukung program-program mata kuliah,
4. Ibu Dr. Hj. Retna Mahriani M.Si., yang saya kagumi, selaku dosen dan pembimbing I saya yang juga sangat berperan penting, senantiasa mau membagikan ilmu dan membimbing saya dengan hati yang tulus dan penuh kesabaran.
5. Bapak Faisal Nomaini S.Sos.,M.Si., yang saya hormati, selaku pembimbing II yang juga sangat berjasa bagi saya yang senantiasa dengan penuh kesabaran mau membagikan ilmu dan membimbing saya dan meluangkan waktu untuk berbagi ilmu,

6. Komunitas *Palembang Movie Club (PMC)* yang bersedia menjadi unit analisis dalam penelitian ini dan bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai,
7. Mba Rindang Senja Andarini M.Ikom., ibu dosen yang sangat baik hati yang sangat berjasa bagi saya dalam memahami konsep dan teori skripsi dan senantiasa membantu tanpa pamrih,
8. Teman dekat yang selalu mendukung saya, Rifa Adelisa yang mengetahui segala kesusahan dan kesedihan saya sekaligus mendampingi saya di situasi apapun,
9. Jony Eka Samurai, yang selalu mendampingi saya dalam keadaan susah maupun senang di kehidupan awal sampai akhir perskripsian,
10. Teman-teman pengurus Belisario 2017-2019, Balqis, Siti, Intan, Faisal, Idris, Kak Eko, Kak Tini, Fero, Kak Solichin dan Kak Agus, yang telah menjadi keluarga dan mewarnai hidup perkuliahan saya,
11. Teman terdekat saya, Anggei Elda dan Morina Ayu, yang senantiasa menemani hari-hari saya dan kebersamaan kehidupan saya,
12. Teman dekat saya lainnya yang menjadi *support system* saya di kehidupan semester akhir perskripsian Nurul Azmi dan Madonna,
13. Teman-teman Belisario 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih karena sudah hadir dan memberi begitu banyak kesan di hidup saya,
14. Teman-teman konsentrasi penyiaran yang selalu semangat,
15. Teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi 2016 Indralaya, yang saling mendukung dan membahu dalam perjuangan kita bersama-sama meraih cita-cita dan membanggakan orang tua, terimakasih,

16. Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya, yang tidak pernah lelah mengajar dan membagikan ilmu kepada seluruh mahasiswa.
17. Admin jurusan Ilmu Komunikasi, mba Elvira, atas kesabaran dan bantuannya yang melebihi perannya, terimakasih.
18. Seluruh staff dan karyawan jurusan Ilmu Komunikasi Indralaya.
19. Mamak dan Bapak, kedua uwak saya yang sudah seperti orang tua kedua saya yang tidak pernah lelah mengurus saya di perantauan dan tidak pernah putus mendukung saya dan mengasihi saya selayaknya anak sendiri,
20. Kakak dan Adik tersayang saya yang selalu menghibur dan kebersamai dikala susah dan senang,
21. Kedua orang tua saya, Bapak Emrizal dan Ibu Suryani yang tidak pernah putus berdo'a dan selalu mendukung baik secara moril maupun finansial.

Semoga semua jerih payah yang kita semua lakukan membuahkan hasil yang sangat baik sebagaimana semestinya. Dan semoga segala kebaikan yang kita lakukan di ridhai Allah serta berbuah baik dalam kehidupan kita semua di dunia maupun di Akhirat kelak.

Palembang, 2020

Annissa Ramayani

ABSTRACT

This research is entitled "Analisis Resepsi Konflik Keluarga pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" which raises family problems caused by conflicts in the family, family conflicts that have an impact on children's psychology and the production of the NKCTHI film which is inspired by the real problems of millennial adolescent lives. This study aims to determine the process of interpreting family conflict in the film "Later We Tell The Story of Today" in the Palembang Movie Club (PMC) community. This research uses qualitative methods with descriptive techniques. The theory used in this research is Stuart Hall's encoding-decoding theory, which categorizes the audience's point of view into three positions, namely the dominant hegemony position, the negotiation position and the opposition position. The data of this study were obtained from primary data and the results of in-depth interviews conducted with sources who had watched the NKCTHI film. Based on the research results, there are five people in the dominant position, three people in the negotiating position and two in the opposition position.

Kata kunci: Conflict, family, reception, NKCTHI

Pembimbing I



Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si

NIP. 196012091989122001

Pembimbing II



Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si

NIP. 198411052008121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP.197905012002121005

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Resepsi Konflik Keluarga pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini” yang mengangkat permasalahan keluarga yang disebabkan adanya konflik dalam keluarga, konflik keluarga yang berdampak pada psikis anak dan produksi film NKCTHI yang terinspirasi dari permasalahan nyata kehidupan remaja millennial. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemaknaan konflik keluarga pada film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” pada komunitas *Palembang Movie Club (PMC)*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori Resepsi (*encoding-decoding*) Stuart Hall yang mengkategorikan sudut pandang khalayak pada tiga posisi yakni posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi dan posisi oposisi. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap narasumber yang telah menonton film NKCTHI. Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat lima orang pada posisi dominan, tiga orang pada posisi negosiasi dan dua orang pada posisi oposisi.

Kata kunci: Konflik, keluarga, NKCTHI, resepsi

Pembimbing I



Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si

NIP. 196012091989122001

Pembimbing II



Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si

NIP. 198411052008121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP.197905012002121005

DAFTAR ISI

Halaman

Cover	
Halaman Pengesahan	i
Pernyataan Keaslian dan Persyaratan Publisitas	ii
Moto dan Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak.....	vii
Abstract.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Manfaat Akademik.....	9
1.4.2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Konflik Keluarga.....	13
2.2.1 Konflik.....	13
2.2.2 Konflik Menurut Wijono (1990).....	14
2.2.3 Bentuk Konflik.....	15
2.2.4 Keluarga.....	15
2.2.5 Hubungan dalam Keluarga.....	17
2.2.6 Peran Keluarga.....	18
2.2.7 Faktor dan Dampak Konflik.....	18
2.2.8 Struktur Keluarga.....	20
2.2.9 Fungsi Keluarga.....	21
2.3 Film.....	22
2.4 Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.....	23
2.5 Teori Respsi/ <i>Decoding</i> (Stuart Hall).....	24
2.6 Teori yang Digunakan.....	25

2.7 Kerangka Teori.....	25
2.8 Kerangka Pemikiran.....	27
2.9 Alur Pemikiran.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	30
3.2 Definisi Konsep.....	30
3.3 Fokus Penelitian.....	31
3.4 Unit Analisis.....	32
3.5 <i>Key Informant dan Informantp</i>	32
3.6 Data dan Sumber Data.....	33
3.5.1. Data.....	33
3.5.2. Sumber Data.....	33
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6.1. Wawancara Mendalam.....	33
3.6.2. Dokumentasi.....	34
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	34
3.9 Teknik Analisa Data.....	35

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.....	36
4.1.1 Profil Film.....	37
4.1.2 Alur Cerita Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.....	38
4.2 Komunitas Palembang Movie Club (PMC)	40
4.3 Data Informan.....	42

BAB V HASIL DAN ANALISIS

5.1 Konflik Keluarga dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.....	45
5.2 Resepsi Palembang Movie Club Terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.....	49
5.2.1 <i>Dominant Hegemoni Position (Posisi Hegemoni Dominan)</i>	54
5.2.2 <i>Negotiated Position (Posisi Negosiasi)</i>	57
5.2.3 <i>Negotiated Position (Posisi Negosiasi)</i>	60

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan.....	64
6.2. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	31
Tabel 5.1 Resepsi Khalayak Terhadap Konflik Keluarga Pada Film NKCTHI.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Film Indonesia Terlaris Kuartal Awal Tahun 2020.....	5
Gambar 2.1 Encoding-Decoding Stuart Hall.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia terlahir dalam suatu unit kelompok sosial terkecil yang disebut keluarga. Makna keluarga yakni dua orang maupun lebih tergabung sebab perkawinan, keturunan, ataupun pengangkatan dimana masing-masingnya berada dalam satu rumah tangga, berkomunikasi antar anggotanya serta di dalam peranan yang dimilikinya mempertahankan serta menciptakan kebudayaan (Friedman, 2010:64). Serangkaian proses interaksi yang terjadi di dalam lingkup keluarga merupakan bagian dari komunikasi yakni suatu cara menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, baik melalui verbal maupun non-verbal. Komunikasi yang dilakukan dalam lingkup keluarga baik ayah kepada ibu, ibu kepada ayah, kakak kepada adik maupun sebaliknya dan anak kepada ayah merupakan sebuah bentuk komunikasi antar individu yakni komunikasi interpersonal. Joseph A. Devito dalam bukunya "*The Interpersonal Communication Book*", memaparkan komunikasi interpersonal yakni tahapan mengirim serta menerima pesan antara dua individu maupun kelompok individu dengan umpan balik (Devito, 2002:04). Devito menjelaskan bahwa, komunikasi yang dilakukan terjadi antar sesama individu maupun dalam sebuah kelompok kecil dan *feedback* dalam komunikasi interpersonal dapat langsung diterima saat itu juga.

Keluarga yakni unit paling kecil dari masyarakat yang dapat memberi pengaruh pada perubahan sosial (Lestari, 2012:34) Kumpulan keluarga akan membentuk masyarakat sehingga karakter masyarakat sebagian besar dapat dipengaruhi dari karakter sebuah keluarga. Karakter keluarga yang tidak mengandung banyak konflik di dalamnya akan membentuk masyarakat yang bebas konflik pula Pada jenis komunikasi interpersonal yang terdapat dalam keluarga, komunikasi yang dilakukan akan lebih intens dan lebih efektif akan

tetapi dalam jenis komunikasi dan interaksi manapun memiliki hambatan-hambatan yang kemudian memicu konflik, begitu pula dalam keluarga.

Konflik merupakan perbedaan atau pertentangan antar individu atau kelompok sosial yang terjadi karena perbedaan kepentingan, serta adanya usaha memenuhi tujuan dengan jalan menentang pihak lawan disertai dengan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 2006: 91). Konflik atau percekocokan dalam keluarga memang tidak dapat di hindari dan merupakan suatu keniscayaan. Konflik dalam keluarga dapat dilihat dari adanya posisi bertentangan antara anggota keluarga. Meskipun keluarga terikat hubungan darah setiap individu dalam keluarga tetaplah individu yang berbeda yang memiliki sudut pandang dan karakteristik masing-masing. Keluarga adalah kelompok sosial terdekat dan tempat seorang individu banyak menghabiskan waktu bersama, tak heran apabila sesekali terjadi percekocokan akibat selisih pendapat maupun selisih paham. Setiap anggota keluarga mempunyai peranan serta tanggung jawab masing-masing sehingga setiap anggota keluarga memiliki beban tersendiri. Adapun konflik yang terjadi dalam keluarga dan kelompok sosial dibedakan oleh beberapa faktor yakni karakteristik hubungan dalam keluarga yang meliputi tiga aspek, yakni: durasi, kompleksitas, serta intensitas (Vuchinich, 2003:45).

Realitanya, pada kehidupan masyarakat ada beragam konflik yang terjadi dalam keluarga, baik itu konflik yang terjadi antara pasangan suami-istri, orang tua dan anak, maupun kakak beradik. Banyak permasalahan konflik keluarga pada masyarakat Indonesia yang baik konflik yang didasari permasalahan finansial maupun permasalahan lainnya yang mengandung unsur kepentingan pribadi. Pada tahun 2018 lalu tercatat ada 419.268 kasus pasangan mengalami perceraian. Sesuai jumlah tersebut, mayoritas cerai diinisiatif pihak wanita yakni 307.778 perempuan, sedang dari pihak pria senilai 111.490 orang. Adapun dikutip dari katadata.co.id (pada 01 Juli 2020 pukul 14.50 WIB) bahwa kepala staff presiden Moeldoko, menyatakan terdapat 59 kasus kekerasan pada 16-30 Maret 2020 dan 17 diantaranya merupakan kasus KDRT. Konflik yang terjadi dapat berupa

kekerasan namun memang tidak selalu semua percekocokan atau konflik berbentuk kekerasan (katadata.co.id pada 01 Juli 2020 pukul 14.50 WIB).

Perselisihan dalam hubungan antar anggota keluarga juga disebabkan oleh beragam faktor, dikutip dari schoolparenting.id pada 14 Juni 2020 pukul 21.09 WIB, menurut Dr.Lopez (seorang psikolog) ada beberapa hal yang menjadi penyebab perselisihan dalam keluarga yakni, perbedaan pendapat, permasalahan ekonomi dan campur tangan dari pihak luar yang bisa saja mempengaruhi nilai-nilai dalam keluarga. Pada dasarnya berbagai kasus permasalahan keluarga sejatinya dipicu dari konflik yang terjadi pada sebuah keluarga. Hubungan keluarga adalah hubungan yang abadi dan tidak ada mantan anggota keluarga. Oleh sebab itu, akibat yang dialami dari konflik keluarga yang tidak di komunikasikan seringkali berdampak lama. Bahkan jika konflik diselesaikan pada akhir hubungan persaudaraan, contohnya dalam bentuk cerai ataupun melarikan diri dari rumah, dampak psikologisnya selalu membekas serta susah dihilangkan pada individu-individu yang terlibat dalam konflik. Akan tetapi, bagaimana hasil dari sebuah konflik yang terjadi dalam keluarga tergantung dari bagaimana sebuah keluarga menyelesaikan konflik yang terjadi. Cara penyelesaian konflik dalam setiap keluarga pun berbeda-beda, karena setiap keluarga memiliki ciri khas dan karakteristik keluarga masing-masing.

Konflik dalam keluarga yang tidak diselesaikan dengan baik tidak hanya memberikan pengaruh kepada pribadi yang terlibat dengan konflik tersebut namun juga dapat memberikan pengaruh lingkungan sekitar dan individu yang tidak terlibat konflik juga dapat terkena imbasnya. Individu yang paling mudah dan rentan terkena dampak dari konflik yang terjadi dalam keluarga ialah anak. Seorang anak khususnya yang dalam usia perkembangan memiliki kondisi jiwa dan emosi yang belum stabil sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan terdekatnya. Lingkungan pertama bagi anak yakni keluarga, proses tumbuh kembang serta karakter diawali di sini (kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id pada 15 Agustus 2020 pukul 15.22 WIB). Seorang anak menghabiskan usia pertumbuhan dan perkembangannya dalam ruang lingkup keluarga, sehingga

kondisi lingkungan keluarga sangat mempengaruhi karakter dan mental seorang anak.

Lingkungan keluarga yang terdapat banyak konflik yang tidak terselesaikan dengan baik akan menimbulkan lingkungan yang penuh emosi akibat adanya percekocokan secara terus menerus. Kondisi seperti itu akan sangat mudah mempengaruhi psikis seorang anak, apalagi ketika konflik terjadi di masa pertumbuhan anak. Dilansir dalam halodoc.com pada 11 juni 2018 lalu (diakses pada 15 Juli 2020 pukul 13.47 WIB) bahwa ada beberapa dampak psikologis pada anak akibat tidak harmonisnya sebuah keluarga, yakni:

- a. Keluarga yang tidak harmonis membuat anak stres,
- b. Anak akan bersikap agresif dan kasar,
- c. Anak akan lebih pendiam dan menjadi antisosial,
- d. Kehilangan kepercayaan diri,
- e. Pendidikan terganggu dan,
- f. Berisiko memiliki masalah mental ketika dewasa.

Dampak konflik pada anak tidak hanya mempengaruhi psikis anak secara pribadi namun juga dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Kesehatan psikis anak juga merupakan hal yang akan membentuk karakter seorang anak, karakter seorang anak juga akan menentukan karakter bangsa karena anak merupakan generasi bangsa selanjutnya. Banyak yang menyepelekan konflik yang terjadi didalam keluarga Indonesia karena keluarga yang bersifat normatif sehingga konflik yang terjadi dalam keluarga dianggap wajib untuk dimaklumi. Akan tetapi, apabila mengingat kembali bahwa pada dasarnya salah satu faktor penting terbentuknya kualitas diri suatu bangsa yang ialah lingkungan tumbuh kembang seorang anak sehingga menurut peneliti isu konflik keluarga merupakan suatu isu yang penting untuk diperbincangkan.

Jenis komunikasi yang mengangkat isu sosial untuk kepentingan orang banyak ialah komunikasi massa. Romli dalam buku *Komunikasi Massa* menyatakan bahwa komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat luas melalui media massa (Romli, 2016:09) Salah satu media komunikasi massa ialah film. Film merupakan salah satu media massa yang dalam pembuatannya seringkali terinspirasi dari fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Pada tanggal 02 Januari 2020 lalu, sebuah film berjudul “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” atau akrab disebut NKCTHI tayang di pasar perfilman Indonesia. Film bergenre drama keluarga ini ialah adaptasi dari novel karya Marcella FP dan di sutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dengan judul yang sama. Film ini secara garis besar menceritakan tentang hubungan dan proses jatuh bangun sebuah keluarga dalam menggapai mimpi mereka. Film NKCTHI merupakan film drama keluarga pertama di 2020 yang langsung meraih 1 juta penonton dalam waktu seminggu penayangan film tersebut.

Berdasarkan website *bookmyshow.com* pada 30 Maret 2020, film NKCTHI berada di urutan kedua film Indonesia paling laris kuartal pertama di 2020. Film ini ditonton 2.256.908 orang (*bookmyshow.com* diakses pada 22 Juni 2020 pukul 22.35 WIB). Berikut sepuluh film indonesia terlaris kuartal awal tahun 2020:

Gambar 1.1
Film Indonesia Terlaris Kuartal Awal Tahun 2020



Sumber: *bookmyshow.com*

Berdasarkan KapanLagi.com (diakses pada 11 Juli 2020 pukul 22.49 WIB) film NKCTHI lebih dari 568 ribu penonton pada hari keempat penayangan film tersebut di bioskop, lalu berdasarkan popmama.com (diakses pada 11 Juli 2020 pukul 22.52 WIB) pada hari kelima film tersebut mengalami peningkatan jumlah penonton sebanyak lebih dari 720 ribu penonton. Film ini terus mengalami peningkatan jumlah penonton pada hari kesebelas penayangan, yakni sebanyak 1.452.475 berdasarkan kumparan.com (diakses pada 11 Juli 2020 pukul 22.55 WIB) hingga pada hari keduabelas mencapai 1.546.135 penonton. Peningkatan jumlah penonton tersebut terus meningkat hingga bulan Maret mencapai lebih dari dua juta penonton seperti yang telah ditulis dalam *bookmyshow.com*.

Kesuksesan film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” (NKCTHI) bukanlah tanpa alasan. Film NKCTHI adalah sebuah film yang mengkisahkan tentang permasalahan keluarga remaja millennial masa kini yang ditonjolkan melalui tiga pemeran utama kakak-beradik yakni Angkasa, Aurora dan Awan. Film ini diadaptasi oleh novel terkenal karya Marchella FP dengan judul sama, yang terinspirasi dari kisah nyata permasalahan keluarga remaja millennial Indonesia masa kini. Film NKCTHI berangkat dari pesan-pesan singkat dari buku karya Marchella FP. Novel karya Marchella juga berbeda dengan novel biasanya, novel ini berisikan kata-kata dengan makna mendalam berdasarkan kehidupan sehari-hari dari kebanyakan orang (*dailysia.com* pada 1 Juli 2020 pukul 11.35 WIB). Kata-kata (*quotes*) yang ditulis oleh Marchella adalah curhatan dari kehidupan orang-orang melalui *direct message* akun instagramnya. Marchella FP (2018):

“Hidup itu lucu ya...

Yang dicari, hilang.

Yang dikejar, lari.

Yang ditunggu, pergi.

Sampai hari kita lelah dan berserah.

Saat itu semesta bekerja.”

Oleh sebab itu, kesuksesan film NKCTHI juga dapat dikatakan karena kisah yang digambarkan merupakan permasalahan yang juga sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia.

Sebelum terbitnya film NKCTHI, Marchella sudah lebih dulu membuat platform digital yakni instagram dengan user @nkcthi. Instagram tersebut berisi *quote-quote* serta *post* gambar ilustrasi terkait kehidupan. Pesan-pesan yang ia tulis dalam novelnya merupakan representasi dari permasalahan kehidupan para pengikutnya yang ia peroleh dari sebuah forum digital di akun instagramnya. Pada wawancara dalam youtube chanel visinema pada bulan Febuari lalu, Marchella menyatakan bahwa ia sering membuka forum bebas untuk pengikutnya menceritakan kisah hidupnya sebagai bahan Marchella membuat novel NKCTHI dan kisah-kisah yang masuk per-forum bisa mencapai tiga sampai lima ribu cerita dan tak jarang ia juga berdiskusi dengan pengikutnya melalui *direct message*. Sutradara film ini, Angga Dwimas Sasongko pun menyatakan bahwa adapun hal yang menarik perhatiannya untuk memfilmkan novel tersebut adalah cerita yang ia temukan dibalik pesan-pesan dalam novel tersebut adalah sebuah permasalahan nyata yang di hadapi remaja millenial indonesia (tribunnews.com pada 25 Juni 2020 pukul 18.35 WIB). Angga menemukan dibalik kehidupan remaja millenial sekarang yang dipandang serba *modern* ternyata permasalahan yang paling banyak adalah permasalahan keluarga dan hal tersebut diluar ekspektasi Angga.

Generasi *millenial* sesuai uraian Erlwood Carlson dalam sebuah buku "*The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom (2008)*" merupakan masyarakat yang terlahir pada 1983-2001 (kemenpppa.go.id pada 22 Agustus 2020 pukul 12.42 WIB). Apabila merujuk kepada *generation theory* menurut Karl Mannheim pada 1923, generasi millenial merupakan generasi yang terlahir di tahun 1980-2000). Generasi milenial juga terbagi dan dibedakan berdasarkan kelompok awal kelahiran mereka. Berdasarkan parent.binus.ac.id masyarakat yang lahir dalam rentang waktu 1980-1995 disebut dengan generasi Y dan masyarakat yang lahir dalam rentang waktu 1995-2010 adalah generasi Z (diakses pada 22 Agustus 2020 pukul 12.50 WIB). Generasi milenial dapat

disebut dengan sebuah generasi yang hidup dengan seiring berkembangnya teknologi, sehingga baik pola perilaku dan karakteristik banyak yang berubah akibat terpapar pengaruh dari perkembangan teknologi dan media.

Perbedaan karakteristik dan tingkah laku generasi milenial yang lebih modern dan bergantung pada teknologi menyebabkan adanya pergeseran nilai adat dan kebudayaan masyarakat, sehingga permasalahan generasi milenial menjadi masalah yang krusial dibicarakan karena menyangkut generasi bangsa dan negara. Pemerintah mengarapkan masyarakat untuk dapat berkerja sama dalam menghadapi arus perkembangan media dan teknologi agar tidak terjadi pergeseran nilai dan budaya yang ada. Dalam permasalahan generasi milenial memerangi arus perkembangan ternyata generasi milenial juga masih memiliki berbagai kisah dan permasalahan dalam keluarga. Hal tersebut yang kemudian pertama kali dilihat Marcella dalam menulis novelnya dan menarik perhatian Angga untuk menggambarkan adanya konflik keluarga dalam kehidupan remaja milenial saat ini yang ternyata luput dari perhatian masyarakat. Dalam setiap kisah yang mendasari film NKCTHI Angga menemukan konflik keluarga yang berbeda-beda dan unik bahkan Angga sendiri tidak pernah menyangka bahwa permasalahan tersebut pernah ada dalam sebuah keluarga, sehingga melalui film tersebut ia berharap dapat mewakili dan menggambarkan permasalahan dan karakteristik keluarga yang sebelumnya mungkin jarang terlihat oleh masyarakat. Bagi Angga, film ini merefleksikan dirinya dalam tiga peran yaitu ayah, anak dan saudara. Tidak hanya untuk dirinya, akan tetapi melihat dari latarbelakang pembuatannya film NKCTHI merupakan film yang menjadi cerminan permasalahan keluarga remaja millennial saat ini.

Meskipun film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” mengangkat konflik keluarga yang di hadapi oleh remaja *millennial* yang bersifat modern, dalam merepresentasikan sebuah bentuk keluarga film NKCTHI malah menggambarkan keluarga yang meliputi ayah yang bekerja, seorang ibu rumah tangga serta anak-anak yang tinggal bersama orang tua mereka yang tidak lain merupakan ciri dari bentuk keluarga tradisional Indonesia yang mana secara garis besar, keluarga

tradisional merupakan bentuk keluarga dimana orang tua sering terlibat dalam interaksi dengan anak-anaknya dan ayah yang menjadi pusat keluarga dengan penerapan aturan-aturan ketat sehingga bersifat otoriter (Dagun, 2002:146). Remaja millennial yang bersifat modern kemudian digabung dan diilustrasikan pada suatu bentuk keluarga tradisional yang melekat pada ciri keluarga masyarakat Indonesia pada dasarnya, menjadi sebuah kombinasi yang menarik. Apabila mengingat kembali film tersebut mencapai keberhasilan satu juta penonton pada minggu pertama tayang, merupakan gambaran adanya daya tarik penonton terhadap permasalahan-permasalahan yang digambarkan pada film NKCTHI ialah gambaran terhadap kondisi permasalahan keluarga masyarakat dewasa ini yang juga dapat dikategorikan sebagai hal yang baru diakui oleh khalayak.

Adapun secara garis besar terdapat 3 (tiga) permasalahan yang telah peneliti jelaskan pada paparan sebelumnya yakni banyaknya permasalahan keluarga akibat konflik dalam keluarga, konflik keluarga yang berdampak pada psikis anak dan representasi konflik keluarga remaja millennial pada film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini”, menjadi dasar peneliti untuk melihat bagaimana khalayak memaknai isu konflik keluarga dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Melalui penelitian ini, peneliti hendak melihat pemaknaan konflik keluarga dalam film NKCTHI pada komunitas Palembang Movie Club (PMC) yang memiliki ketertarikan dan pengetahuan terhadap dunia perfilman sehingga jawaban didapatkan dari berbagai perspektif.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis resepsi mengenai konflik keluarga di film NKCTHI pada komunitas Palembang Movie Club?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Sebagaimana rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yakni memperoleh informasi terkait pemaknaan konflik keluarga dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” pada komunitas Palembang Movie Club.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat Akademis

Menurut peneliti, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi serta dokumentasi ilmiah terutama guna pengembangan penelitian ilmiah terkait komunikasi interpersonal dan komunikasi massa.

1.3.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberi pengetahuan terkait pemaknaan pesan melalui film oleh khalayak serta memberikan pengetahuan mengenai konflik keluarga yang dirasa peneliti penting untuk dapat menghindari konflik dalam keluarga sehingga tercipta keluarga yang lebih harmonis

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- De Vito, Joseph H. 2002. *The Interpersonal Communication Book*. Person Education.Inc
- Dwi Narwoko,J., dan Suyonto, Bagong. 2013. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*.Jakarta: Kencana
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta:LKiS
- Fajar,M. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graham Ilmu
- Friedman,M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset,Teori dan Praktek Edisi ke-5*. Jakarta: EGC
- Hall, Stuart.2005. *Culture, Media, Language*. New York: British Library Cataloguing
- Hall, Stuart. 2011. *Budaya, Media, Bahasa*. Yogyakarta: Jalasutra (pertama kali dipublikasikan pada 1980)
- Harfied, Cangara. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Harnilawati. 2003. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam
- Ihromi. (2004). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Istiati., 2010. *Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kecemasan pada Lanjut Usia*. PhD Thesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Khairuddin H. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Nurcahaya.
- Lailatul Muarofah, 2014. *KONFLIK DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN Studi Konflik Antara Dua Pengelola Madrasah di Desa Pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan*. Skripsi Program studi Sosiologi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
- Lestari, Sri. 2010. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga Edisi Pertama*. Jakarta: Kentana Prenada Media Group

M. Setiadi ,Elly dan Kolip,Usman. 2011. Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Morissan. 2013. Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana.

Rafanani, Been. 2019. Bikin Film Pakai Smartphone Itu Keren. Yogyakarta: Araska Publisher

Rakhmat, Jalaludin. 2013. Psikologi Komunikasi. Bandung: Rosdakarya

Sarlito Wirawan Sarwono. 1982. Menuju Keluarga Bahagia. Jakarta: BatharaKary

Soekanto, Soerjono. 1993. Kamus Sosiologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Soekanto, Soerjono. 2004. Sosiologi Keluarga. Jakarta: PT Rineka Cipta

Soekanto, Soerjono. 2014. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sudijono, Anas. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers,

Wijono. 2013. Manajemen Konflik Organisasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Jurnal:

Fathurizki ,Agistian dan Malau, Ruth Mei Ulina. PORNOGRAFI DALAM FILM: ANALISIS RESEPSI FILM “MEN, WOMEN & CHILDREN”. Vol. 2, No.1

Nitami,Listya dan Malau, Ruth Mei Ulina. 2017. Makna Romantisme dalam Reality Show TRANS TV (Analisis Resepsi Penonton Pada Tayangan Reality Show “Katakan Putus”). Vol.4, No.2

Toni,Ahmad dan Fajariko,Dwi. 2017. Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism “Kill The Messenger” Vol. 9, No. 2

Wiratri, Amorisa. 2018. MENILIK ULANG ARTI KELUARGA PADA MASYARAKAT INDONESIA. Vol. 13 No. 1

Internet:

Mom's Corner. 2019. 4 Konflik Utama Keluarga Paling Sering Terjadi. [internet]. Tersedia di: <https://schoolofparenting.id/4-konflik-utama-keluarga-paling-sering-terjadi/>

Jarot Bayu, Dimas. 2020. Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Meningkat Selama Pandemi. [internet]. Tersedia di: <https://www.google.co.id/amp/skatadata.co.id/amp/happyfajrian/berita/5ea918c3a09ad/kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-meningkat-selama-pandemi>

Wahyudi, Tri. 2020. 10 Film Indonesia Terlaris Kuartal Pertama Tahun 2020. [internet]. Tersedia di: <https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/2020/03/24/10-film-indonesia-terlaris-kuartal-pertama-tahun-2020/>

Larasati, Tiara. 2020. Baru Tayang 4 Hari, Film NKCTHI Sedot 568rb Penonton. [internet]. Tersedia di: <https://www.google.co.id/amp/s/m.kapanlagi.com/amp/video/baru-tayang-4-hari-film-nkcthi-sedot-568rb-penonton-febd78.html>

Prasetyo, Dimas. 2020. Hari Kelima Tayang, Film NKCTHI Raih 720.000 Penonton. [internet]. Tersedia di: <https://www.google.co.id/amp/s/www.popmama.com/amp/life/health/fx-dimas-prasetyo/hari-kelima-tayang-film-nkcthi-raih-720000-penonton>

Entertainment. 2020. 4 Alasan yang Membuat Film NKCTHI Layak Meraup 2 Juta Penonton. [internet]. Tersedia di: <https://www.google.co.id/amp/s/m.kumparan.com/amp/karjaid/4-alasan-yang-membuat-film-nkcthi-layak-meraup-2-juta-penonton-1sguByPoOla>

Redaksi. 2018. Dampak Keluarga yang Tidak Harmonis pada Psikologi Anak. [internet]. Tersedia di: <https://www.halodoc.com/artikel/dampak-keluarga-yang-tidak-harmonis-pada-psikologi-anak>